

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan yang diterapkan oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data penelitian (Arikunto, 2013: 203). Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuasi-eksperimen dan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari metode kuasi eksperimen adalah untuk membandingkan sesuatu berdasarkan perlakuan yang berbeda. Penelitian kuasi eksperimen memiliki tujuan untuk memahami pengaruh suatu perlakuan di bawah pengaturan yang terkendali untuk membuktikan hipotesis yang dipelajari (Sukardi, 2013: 179). Penelitian ini dilakukan peneliti untuk melihat bagaimana pengaruh minat belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran sejarah Indonesia di kelas XI-2 dengan menggunakan Histomagz sebagai media pembelajaran.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena fenomena hasil pengamatan akan dikonversi ke dalam angka yang kemudian dilakukan analisis menggunakan statistika. Statistik di dalam penelitian digunakan untuk melakukan perhitungan terhadap besarnya sampel yang diambil dari jumlah populasi; melakukan perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian karena instrumen yang dipakai dalam penelitian harus valid dan reliabel; statistik merupakan teknik penyampaian data dalam bentuk grafik, tabel, diagram, dan pictogram sehingga data menjadi lebih komunikatif, dan alat untuk melakukan analisis data seperti uji hipotesis (Sugiyono, 2021: 21). Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data memakai instrumen penelitian valid dan

reliabel lalu dilakukan analisis untuk melakukan uji hipotesis yang sudah ditetapkan.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel mewakili elemen atau masalah yang menarik dalam sebuah penelitian. Variabel penelitian adalah objek dapat berupa benda, orang, atau kejadian yang menampilkan keberagaman tertentu yang ditentukan peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan (Hardani dkk., 2020: 303). Penelitian ini mengidentifikasi dua kategori variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen, yang dirinci sebagai berikut:

- 1) Variabel independen, juga dikenal sebagai variabel bebas, adalah variabel yang menyebabkan adanya perubahan. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah media Histomagz, yang dilambangkan variabel X.
- 2) Variabel dependen, atau variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah minat belajar peserta didik, yang dilambangkan sebagai variabel Y.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode jenis kuasi eksperimen. Dalam kuasi eksperimen, terdapat kelompok kontrol namun tidak berperan sepenuhnya melakukan kontrol terhadap variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi penerapan eksperimen (Sukardi, 2013: 183). Jenis kuasi eksperimen yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group design*,

dengan menampilkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random dengan rumus sebagai berikut:

O_1	x	O_2
O_3		O_4

Gambar 3. 1 Rumus *Nonequivalent Control Group*

Keterangan:

O_1 : *pretest* pada kelas eksperimen

X : perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen

O_2 : *posttest* setelah perlakuan pada kelas eksperimen

O_3 : *pretest* pada kelas kontrol

O_4 : *posttest* tanpa perlakuan pada kelas kontrol

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Istilah populasi mengacu pada keseluruhan objek penelitian seperti manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu (Hardani dkk., 2020: 361). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMAN 4 Tasikmalaya pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 3. 1 Populasi Kelas XI SMAN 4 Tasikmalaya

Kelas	Jumlah Peserta Didik
XI-1	36 orang
XI-2	36 orang
XI-3	36 orang
XI-4	36 orang
XI-5	36 orang
XI-6	36 orang
XI-7	36 orang
XI-8	36 orang
XI-9	36 orang
XI-10	36 orang
XI-11	35 orang
Jumlah	395 orang

Sumber : Tata Usaha SMAN 4 Tasikmalaya

3.4.2 Sampel

Sampel mewakili bagian tertentu dari populasi. Penelitian ini memakai metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel. *Purposive sampling* melibatkan pemilihan sampel berdasarkan penilaian (*judgement*) peneliti mengenai anggota populasi mana yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel (Ajat Rukajat, 2018: 86). Pendekatan ini memungkinkan pemilihan sampel secara langsung berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan tujuan yang telah ditentukan. Penelitian ini menetapkan dua kelompok sampel, dengan mempertimbangkan rendahnya minat belajar peserta didik yang tercermin dari indikator minat belajar yang belum terpenuhi, seperti tidak adanya rasa senang dalam belajar sejarah. Beberapa fenomena yang dapat dilihat seperti peserta didik yang tidak fokus saat pelajaran berlangsung, kurangnya antusiasme belajar sejarah yang ditandai dengan ketidakpedulian atau kurangnya perhatian selama proses

pembelajaran berlangsung, dan seringkali peserta didik menggunakan gawai atau meminta izin untuk keluar kelas.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, peneliti menetapkan kelas XI-2 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI-1 sebagai kelompok kontrol.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

Kelas	Peserta Didik		Jumlah
	P	L	
Eksperimen	21	15	36
Kontrol	26	10	36

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pendekatan yang diterapkan untuk mengambil keterangan atau sajian data yang dibutuhkan untuk tujuan penelitian. Guna menjawab rumusan masalah secara menyeluruh, maka peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.

3.5.1 Observasi

Observasi melibatkan pengamatan yang cermat terhadap subjek penelitian. Menurut Hardani (2020: 380) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sistematis terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan subjek yang dianalisis relatif sedikit. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengumpulkan keterangan sekolah dan kegiatan belajar yang berlangsung di kelas. Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran sejarah di SMAN 4 Tasikmalaya. Observasi pada penelitian ini terbagi menjadi dua yang terdiri dari observasi aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dan observasi aktivitas guru dalam mengelola kegiatan belajar di kelas.

Tabel 3. 3 Lembar Observasi Peserta Didik

No.	Aspek yang diamati	Terlaksana		Ket.
		Ya	Tidak	
1	Peserta didik hadir mengikuti pembelajaran sejarah			
2	Peserta didik antusias selama proses pembelajaran			
3	Peserta didik memperhatikan guru ketika menjelaskan materi			
4	Peserta didik mengikuti pembelajaran sampai akhir			
5	Peserta didik tertarik dengan media pembelajaran yang digunakan guru			
6	Peserta didik bekerja sama dalam memecahkan masalah			
7	Peserta didik tetap fokus saat pembelajaran berlangsung			
8	Peserta didik bertanya jika tidak mengerti materi yang disampaikan			
9	Peserta didik selalu siap menjawab pertanyaan guru			
10	Peserta didik mampu mengerjakan tugas sejarah yang diberikan dengan tepat waktu			
11	Peserta didik memberikan reaksi aktif dalam proses belajar			
12	Peserta didik tidak mengobrol selama proses pembelajaran			

Tabel 3. 4 Lembar Observasi Guru

No.	Aspek yang diamati	Terlaksana		Ket.
		Ya	Tidak	
1	Pra-Pendahuluan			
	a. Menyiapkan administrasi			
	b. Menyiapkan media pembelajaran			
2	Pendahuluan			
	a. Guru memulai pembelajaran dengan salam dan doa			
	b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik			
	c. Guru menanyakan kondisi emosional peserta didik			
	d. Guru mengaitkan materi yang pernah dipelajari dengan konteks nyata dan materi yang akan dipelajari			
	e. Guru menyampaikan CP, ATP, dan materi yang akan dipelajari			
	f. Guru memberikan arahan terkait pembelajaran dan motivasi belajar			
	g. Guru memberikan pertanyaan pemantik			
3	Kegiatan Inti			
	a. Guru menjelaskan materi			
	b. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat dan bertanya			
	c. Guru menjalankan asesmen menggunakan media Histomagz sesuai model TPS			
4	Penutup			
	a. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik yang ingin bertanya			
	b. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran			
	c. Guru menyampaikan informasi mengenai pertemuan berikutnya			
	d. Guru menutup pembelajaran dengan doa			

3.5.2 Angket

Angket merupakan teknik mengumpulkan data berisi seperangkat pertanyaan terkait serangkaian persoalan untuk mendapatkan informasi dari responden (Sukardi, 2013: 75). Penelitian ini menggunakan angket tertutup yang mengharuskan responden menjawab berdasarkan pilihan yang telah disediakan.

Pilihan jawaban dalam kuesioner memakai skala Likert. Menurut Arikunto (2013: 183) skala Likert dipakai untuk mengukur pendapat, sikap, dan tanggapan individu maupun kelompok tentang suatu kejadian atau gejala sosial. Skala Likert yang digunakan mulai dari skala 1 sampai 4, meliputi pilihan sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

Tabel 3. 5 Keterangan Skor Angket

Keterangan	Skala
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Peserta Didik

No.	Indikator	Deskripsi	Butir Pernyataan	Total
1	Perasaan Senang	Perasaan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah	1, 2, 3, 4, 5*	8
		Pandangan peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah	6*, 7, 8	
2	Ketertarikan peserta didik	Rasa ingin tahu terhadap mata pelajaran sejarah	9, 10, 11	7
		Respon peserta didik terhadap pemberian tugas	12, 13, 14, 15	
3	Perhatian peserta didik	Fokus peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah	16, 17, 18, 19, 20	7
		Memiliki catatan pembelajaran	21*, 22*	
4	Aktivitas peserta didik	Keaktifan selama kegiatan pembelajaran sejarah	23, 24, 25, 26	8
		Kesadaran belajar sejarah di rumah	27, 28, 29, 30	

Keterangan: Tanda * tidak valid

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur variabel penelitian yang dilakukan pengamatan. Instrumen diambil berdasarkan indikator minat belajar yang disampaikan Slameto (2010: 180) yang terdiri dari, 1) kesenangan, 2) ketertarikan peserta didik, 3) pemusatan perhatian, 4) aktivitas atau keterlibatan belajar.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah suatu alat ukur dapat melakukan pengukuran dengan tepat apa yang ingin diukur (Budi, 2021: 7). Peneliti melakukan uji validitas dengan memakai rumus korelasi *bivariate pearson*, yaitu melakukan korelasi skor yang diperoleh dengan skor keseluruhan. Analisis *bivariate pearson* diterapkan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel dengan data yang direpresentasikan dalam skala rasio yang menunjukkan bahwa data tersebut terdiri dari angka-angka aktual atau data metrik (Amalia & Gani, 2015: 82). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Suatu data dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel, sedangkan dianggap tidak valid apabila r hitung lebih kecil dari r tabel.

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i) - (\sum x)}{\sqrt{\{n \sum i^2 - (\sum i)^2\} \{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}}}$$

Gambar 3. 2 Rumus Uji Validitas

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien korelasi item total (*Bivariate Pearson*)

n = banyaknya subyek

x = skor total

i = skor item

Adapun penentuan dari validitas instrumen yang mengacu pada validitas yang dikemukakan Guilford dalam Sugiharni (2018: 97) sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kriteria Validitas

Kriteria	Keterangan
0,80 – 1,00	Validitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	Validitas tinggi
0,40 - 0,60	Validitas sedang
0,20 – 0,40	Validitas rendah
0,00 - -0,20	Validitas sangat rendah

Tabel 3. 8 Validasi Angket

No	Aspek yang divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas				
2	Kalimat pertanyaan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda				
3	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar				
4	Kesesuaian pernyataan dengan indikator minat belajar				
5	Pernyataan yang diajukan dapat mengungkapkan minat belajar yang dimiliki peserta didik				

Tabel 3. 9 Skor Penilaian Validasi Angket

Keterangan	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Pengujian pertama sebelum uji validitas konstruk adalah pengujian terhadap hasil penilaian validasi angket dari dua orang ahli menggunakan validitas V Aiken pada Microsoft Excel 2021.

$$V = \sum S/[n(c - 1)]$$

Gambar 3. 3 Rumus Uji V Aiken

Keterangan:

V = Nilai V aiken

Σs = Jumlah s1 dan s2

n = Jumlah penilai

c = Skor tertinggi yang diberikan

Tabel 3. 10 Hasil Uji V Aiken Per-Butir

Butir	Penilai		s1	s2	Σs	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
Butir 1	4	3	3	2	5	6	0.83333	Sangat Tinggi
Butir 2	3	3	2	2	4	6	0.66667	Tinggi
Butir 3	3	3	2	2	4	6	0.66667	Tinggi
Butir 4	4	4	3	3	6	6	1	Sangat Tinggi
Butir 5	4	3	3	2	5	6	0.83333	Sangat Tinggi

Tabel 3. 11 Total Uji V Aiken

Butir	Penilai		s1	s2	Σs	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
Butir 1-5	18	16	13	11	24	30	0.8	Tinggi

V Aiken merupakan indeks kesepakatan penilai atau para ahli mengenai kesesuaian item dengan indikator yang perlu diukur menggunakan item tersebut (Retnawati, 2016: 74). Tingkat validitas dianggap tinggi jika V berada di antara 0,6 hingga 0,8 dan dianggap sangat tinggi jika V berada di antara 0,8 hingga 1. Hasil uji V Aiken pada tabel menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki tingkat validitas isi yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa angket layak untuk digunakan dan dapat dilakukan validasi konstruk. Dengan menguji instrumen ke kelas selain kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji validitas konstruk sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Hasil Uji Validitas

No	r hitung	r tabel	Nilai Signifikan	Signifikansi	Keterangan
1	0.564	0.312	>0.001	0.050	VALID
2	0.446	0.312	0.004	0.050	VALID
3	0.415	0.312	0.008	0.050	VALID
4	0.380	0.312	0.016	0.050	VALID
5	0.240	0.312	0.135	0.050	TIDAK VALID
6	0.246	0.312	0.125	0.050	TIDAK VALID
7	0.495	0.312	0.001	0.050	VALID
8	0.460	0.312	0.003	0.050	VALID
9	0.356	0.312	0.024	0.050	VALID
10	0.491	0.312	0.001	0.050	VALID
11	0.518	0.312	>0.001	0.050	VALID
12	0.331	0.312	0.037	0.050	VALID
13	0.451	0.312	0.003	0.050	VALID
14	0.764	0.312	>0.001	0.050	VALID
15	0.565	0.312	>0.001	0.050	VALID
16	0.470	0.312	0.002	0.050	VALID
17	0.413	0.312	0.008	0.050	VALID
18	0.540	0.312	>0.001	0.050	VALID
19	0.469	0.312	0.002	0.050	VALID
20	0.463	0.312	0.003	0.050	VALID
21	0.152	0.312	0.348	0.050	TIDAK VALID
22	-0.245	0.312	0.127	0.050	TIDAK VALID
23	0.396	0.312	0.011	0.050	VALID
24	0.764	0.312	>0.001	0.050	VALID
25	0.318	0.312	0.046	0.050	VALID
26	0.466	0.312	0.002	0.050	VALID
27	0.533	0.312	>0.001	0.050	VALID
28	0.454	0.312	0.003	0.050	VALID
29	0.361	0.312	0.022	0.050	VALID
30	0.492	0.312	0.001	0.050	VALID

Berdasarkan tabel 3.7 hasil uji validitas instrumen dapat disimpulkan bahwa 26 pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung $> r$ tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sedangkan 4 pernyataan dinyatakan tidak valid diantaranya nomor 5,6,21,22 karena nilai r hitung $< r$ tabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Peneliti mengambil 26 pernyataan valid tanpa mengubah 4 pernyataan yang tidak valid sehingga pernyataan tersebut tidak digunakan dalam penelitian.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengevaluasi alat penelitian untuk memastikan alat tersebut tetap konsisten dari kurun waktu yang telah ditetapkan ke waktu berikutnya. Menurut Arikunto (2013: 221) Instrumen pengumpulan data dapat menghasilkan data yang secara akurat mencerminkan kenyataan. Sebuah instrumen dianggap reliabel apabila hasilnya yang konsisten saat dites berulang kali pada subjek yang sama. Prosedur pengujian reliabilitas memanfaatkan perangkat lunak SPSS *for Windows* versi 30, dengan menggunakan uji *Cronbach's Alpha* seperti yang diuraikan di bawah ini:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Gambar 3. 4 Rumus Uji Reliabilitas

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen (koefisien Alpha Cronbach)

n = Jumlah butir pertanyaan dalam instrumen

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians butir-butir pertanyaan

σ_t^2 = Varians total

Nilai koefisien reliabilitas dapat dinyatakan reliabel apabila nilainya lebih besar dari 0,60 ($r_{11} > 0,60$) dan apabila nilai koefisien reliabilitas lebih kecil dari 0,60 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Interpretasi koefisien reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Interpretasi Uji Reliabilitas

Skor	Kriteria
0,00-0,20	Kecil (tidak memiliki reliabilitas)
0,20-0,40	Rendah (reliabilitas dapat diterima)
0,40-0,60	Sedang (reliabilitas baik)
0,60-0,80	Tinggi (reliabilitas sangat baik)
0,80-1,00	Sangat Tinggi (reliabilitas sempurna)

Hasil uji reliabilitas dari 26 pernyataan valid dapat dilihat pada tabel 3.9 sebagai berikut:

Tabel 3. 14 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.832	26

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan ditemukan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,832 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dianggap reliabel karena Cronbach's Alpha melebihi 0,60 dan berkategori reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 3. 15 Hasil Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
P1	68.85	79.669	.527	.824	Reliabilitas Sangat Tinggi
P2	67.48	79.538	.387	.826	Reliabilitas Sangat Tinggi
P3	69.35	81.156	.373	.828	Reliabilitas Sangat Tinggi
P4	68.95	80.100	.315	.828	Reliabilitas Sangat Tinggi
P7	67.45	76.664	.411	.825	Reliabilitas Sangat Tinggi
P8	66.98	79.666	.407	.826	Reliabilitas Sangat Tinggi
P9	68.87	80.266	.287	.829	Reliabilitas Sangat Tinggi
P10	68.62	77.471	.417	.824	Reliabilitas Sangat Tinggi
P11	68.37	77.625	.453	.823	Reliabilitas Sangat Tinggi
P12	68.32	79.097	.225	.834	Reliabilitas Sangat Tinggi
P13	68.80	78.472	.380	.826	Reliabilitas Sangat Tinggi
P14	69.15	77.721	.740	.819	Reliabilitas Sangat Tinggi
P15	68.70	75.805	.492	.821	Reliabilitas Sangat Tinggi
P16	68.95	78.459	.403	.825	Reliabilitas Sangat Tinggi
P17	67.10	79.938	.353	.827	Reliabilitas Sangat Tinggi
P18	67.52	76.666	.470	.822	Reliabilitas Sangat Tinggi
P19	67.60	77.118	.383	.826	Reliabilitas Sangat Tinggi
P20	67.45	76.869	.371	.827	Reliabilitas Sangat Tinggi
P23	68.57	79.892	.331	.828	Reliabilitas Sangat Tinggi
P24	69.15	77.721	.740	.819	Reliabilitas Sangat Tinggi
P25	67.37	80.189	.233	.831	Reliabilitas Sangat Tinggi
P26	67.40	77.990	.392	.825	Reliabilitas Sangat Tinggi
P27	67.25	77.577	.470	.823	Reliabilitas Sangat Tinggi
P28	69.02	79.153	.392	.826	Reliabilitas Sangat Tinggi
P29	69.10	81.015	.307	.828	Reliabilitas Sangat Tinggi
P30	69.02	79.307	.440	.825	Reliabilitas Sangat Tinggi

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data melibatkan pengkategorian data sesuai dengan variabel dan jenis responden, mengelompokkan data sesuai variabel dari semua responden, menampilkan informasi tentang setiap variabel dari responden secara keseluruhan, menampilkan data yang berkaitan dengan setiap variabel yang diamati, dan membuat kalkulasi untuk memverifikasi hipotesis yang dirumuskan (Ajat Rukajat, 2018: 82). Teknik analisis data ini dirancang guna menjawab pertanyaan penelitian atau melakukan pengujian hipotesis.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk memahami data yang telah terkumpul apakah memiliki distribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini digunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel lebih kecil dari 50, dengan menggunakan ambang batas signifikansi 5% atau 0,05 melalui perangkat lunak SPSS 30 *for Windows*. Jika data memiliki distribusi normal, maka nilai signifikansi akan lebih besar dari 0,05, namun jika data memiliki distribusi tidak normal, maka nilai signifikansi akan lebih kecil dari 0,05 (Sugiyono, 2016: 239).

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Gambar 3. 5 Rumus Uji Normalitas

Keterangan :

D = Koefisien test Shapiro Wilk

X_{n-i+1} = Angka ke (n – i + 1) pada data

X_i = Angka ke i pada data

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas menilai apakah varian dari kelompok eksperimen dan kontrol berbeda setelah mereka mendapatkan perlakuan. Jika varian sampel serupa, sampel dianggap homogen. Sebelum melakukan uji homogenitas, data harus menunjukkan distribusi normal yang ditentukan oleh uji normalitas. Peneliti menggunakan IBM SPSS 30 *for Windows* untuk melakukan uji homogenitas dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05. Proses penentuan keputusan untuk uji homogenitas pada SPSS menunjukkan bahwa apabila data memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka data memiliki sifat homogen, namun apabila nilainya kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak homogen.

$$W = \frac{(n-k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_{i.} - \bar{Z}_{..})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_{i.})^2}$$

Gambar 3. 6 Rumus Uji Homogenitas

Keterangan:

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

$Z_{ij} = |Y_{ij} - Y_i|$

$\bar{Y}_i$ = rata-rata dari kelompok ke-i

$\bar{Z}_i$ = rata-rata kelompok dari Z_i

$\bar{Z}_{..}$ = rata-rata keseluruhan (overall mean) dari Z_{ij}

3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mencapai kesimpulan sesuai analisis data. Peneliti menggunakan pendekatan *Independent Sample T-test* untuk menilai signifikansi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah penerapan variabel independen. Rumus dari *Independent Sample T-test* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Gambar 3. 7 Rumus Uji *Independent Sample T-test*

Keterangan:

t = t hitung

$\bar{x}$ = rata-rata sampel

μ_0 = rata-rata spesifik atau rata-rata tertentu (yang menjadi perbandingan)

S = standart deviasi sampel

n = jumlah sampel

Kriteria dalam pengujian hipotesis adalah apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut berarti perlakuan yang diterapkan memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari perlakuan yang diberikan. Hipotesis deskriptif yang dirumuskan bertujuan untuk menilai minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) H_a : Terdapat pengaruh media Histomagz terhadap minat belajar peserta didik di Kelas XI-2 SMAN 4 Tasikmalaya.
- b) H_0 : Tidak terdapat pengaruh media Histomagz terhadap minat belajar peserta didik di Kelas XI-2 SMAN 4 Tasikmalaya.

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

3.8.1 Tahap Pendahuluan

- 1) Pembuatan surat izin melakukan penelitian lewat lembaga untuk diberikan kepada staff tata usaha dan guru mata pelajaran Sejarah.
- 2) Observasi awal untuk mengetahui kondisi sekolah dan masalah yang ditempuh guru dan peserta didik.
- 3) Menentukan kelas yang akan diteliti.
- 4) Pembuatan judul dan konsultasi awal dengan dosen pembimbing.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

- 1) Pembuatan media pembelajaran Histomagz, modul ajar, dan menyiapkan instrumen yang akan dipakai saat penelitian.
- 2) Penyusunan proposal penelitian.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran di dua kelas (eksperimen dan kontrol).
- 4) Pengumpulan data melalui observasi dan angket.

3.8.3 Tahap Analisis Data

- 1) Melaksanakan pengolahan data.
- 2) Hasil pengolahan data dianalisis.
- 3) Merumuskan kesimpulan dari perolehan hasil data.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan selama tujuh bulan mulai dari bulan September 2024 hingga Maret 2025 di SMAN 4 Tasikmalaya.

Tabel 3. 16 Rencana Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan						
		Sept 24	Okt 24	Nov 24	Des 24	Jan 25	Feb 25	Mar 25
1.	Observasi awal							
2.	Pengajuan judul							
3.	Penyusunan proposal penelitian							
4.	Seminar proposal							
5.	Penyusunan instrumen penelitian							
6.	Pelaksanaan KBM							
7.	Pengolahan data							
8.	Penyusunan skripsi							